

Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Petani Pengguna Pestisida di Desa Tember Kecamatan Tompaso

Euaggelion Odlive Pesik*, Paul A. T. Kawatu. *, Afnal Asrifuddin *

*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

ABSTRAK

Petani merupakan pekerja yang sering terpapar dengan bahaya seperti dalam hal penggunaan pestisida untuk mengendalikan dan mencegah hama berbahaya, kerugian hasil panen atau kerusakan produk, untuk itu membutuhkan APD yang sesuai guna meminimalisir risiko terpapar pestisida. Salah satu alasan pekerja tidak menggunakan APD adalah perilaku pekerja itu sendiri misalnya pengetahuan tentang pentingnya penggunaan APD yang masih rendah dikarenakan kurang menerima edukasi, sikap kurang peduli karena belum merasakan dampak kesehatan dan sebagainya. Pengetahuan, sikap dan tindakan dalam menggunakan APD menjadi faktor penting dalam pencegahan kecelakaan kerja maupun PAK termasuk bahaya dan risiko terpapar pestisida bagi petani. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan tindakan penggunaan alat pelindung diri pada petani pengguna pestisida di Desa Tember Kecamatan Tompaso. Jenis penelitian yang digunakan yaitu survey analitik dengan desain cross sectional study dan jumlah responden pada penelitian ini berjumlah 50 petani. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner. Hasil penelitian didapatkan melalui uji statistik fisher's exact test dengan nilai $\alpha=0.05$ menunjukkan bahwa nilai p value (0,009) $p<0,05$, disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan tindakan penggunaan alat pelindung diri pada petani pengguna pestisida di Desa Tember Kecamatan Tompaso dan terdapat hubungan antara sikap dengan tindakan penggunaan alat pelindung diri pada petani pengguna pestisida di Desa Tember Kecamatan Tompaso, dengan nilai p value (0,000) $p<0,05$

Kata Kunci : Petani, Pengetahuan, Sikap, Tindakan APD

ABSTRACT

Farmers are workers who are often exposed to dangers such as the use of pesticides to control and prevent harmful pests, crop losses or product damage, so they need appropriate PPE to minimize the risk of exposure to pesticides. One of the reasons workers do not use PPE is the behavior of the workers themselves, for example, knowledge about the importance of using PPE is still low due to: receiving less education, less caring attitude because they have not felt the health effects and etc. Knowledge, attitudes and actions in using PPE are important factors in preventing work accidents and PAK including the dangers and risks of exposure to pesticides for farmers. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and attitudes with the use of personal protective equipment for pesticide-using farmers in Tember Village, Tompaso District. The type of research used is an analytical survey with a cross sectional study design and the number of respondents in this study amounted to 50 farmers. The instrument used is a questionnaire. The results obtained through the fisher's exact test with a value of $= 0.05$ indicating that the p value (0.009) $p<0.05$, it was concluded that there was a relationship between knowledge and the use of personal protective equipment for farmers using pesticides in Tember Village, Tompaso District and there is a relationship between attitudes and the use of personal protective equipment for pesticide-using farmers in Tember Village, Tompaso District, with p value (0.000) $p<0.05$.

Keywords : Farmers, Knowledge, Attitude, PPE Action

Pendahuluan

Sektor Pertanian merupakan sektor informal dalam proses pekerjaannya diperhadapkan oleh berbagai bahaya dan risiko yang masih

belum mendapatkan sentuhan K3 termasuk penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) agar penyakit akibat kerja dapat dicegah. Petani merupakan pekerja yang sering terpapar

dengan bahaya seperti dalam hal penggunaan pestisida untuk mengendalikan dan mencegah hama berbahaya, kerugian hasil panen atau kerusakan produk. Petani dapat terpapar selama persiapan dan penggunaan larutan semprot pestisida, juga sepanjang pembersihan. Dalam pencampuran, pemuatan, dan menyemprotkan pestisida petani bisa terkontaminasi bahan kimia melalui percikan atau tumpahan dan kontak langsung dengan peralatan pelindung yang rusak atau juga hilang, untuk itu membutuhkan APD yang sesuai guna meminimalisir risiko terpapar pestisida.

Menurut Pedoman Pembinaan Penggunaan Pestisida, tipe APD yang wajib digunakan adalah pakaian yang melindungi badan, kepala (topi), mata (kacamata), mulut dan hidung (masker), sarung tangan serta sepatu bot.

Penelitian Indrawati (2017) menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara pengetahuan dengan sikap petani terhadap penggunaan APD. Observasi yang dilakukan peneliti pada petani di desa Tember Kecamatan Tompaso yang merupakan desa dengan mayoritas pekerjaannya adalah petani, Beberapa petani yang menggunakan pestisida ditemukan tidak menggunakan APD secara memadai, termasuk beberapa petani tanpa masker dan sarung tangan dalam penyemprotan pestisida bahkan beberapa petani tidak menggunakan APD sama sekali dengan

alasan kurang nyaman saat menggunakan APD, dan dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti, terdapat 6 orang petani pernah mengalami dampak terpapar pestisida seperti merasa mual, sakit kepala dan pusing. Didapati juga bahwa petani masih kurang menerima edukasi atau informasi mengenai APD saat menggunakan pestisida baik dari media informasi atau juga penyuluhan dari petugas kesehatan. Dengan demikian penulis berkeinginan untuk meneliti tentang “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Petani Pengguna Pestisida di Desa Tember Kecamatan Tompaso”.

Metode

Penelitian ini merupakan survei analitik menggunakan pendekatan *cross sectional* (potong lintang). Penelitian dilakukan di Desa Tember Kecamatan Tompaso pada bulan Oktober–November 2021. Sampel penelitian yaitu petani yang bekerja sebagai petani hortikultura di desa Tember Kecamatan Tompaso yang berjumlah 50 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuesioner. Analisis data berupa analisis univariat dan bivariat yang menggunakan uji *Fisher Exact Test*.

Hasil dan Pembahasan

Berikut ini penjelasan karakteristik respondenn dalam penelitian ini.

Masa Kerja	N	%
6-10 tahun	9	18
>10 tahun		82
Total	50	100

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	26	52
Perempuan	24	48
Total	50	100

Tabel diatas memperlihatkan karakteristik responden laki-laki lebih banyak yaitu berjumlah 26 responden (52%), dibandingkan responden perempuan yaitu berjumlah 24 (48%).

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan umur

Umur	n	%
26-35	3	6
36-45	7	14
46-55	17	34
56-65	12	24
>65	11	22
Total	50	100

Tabel diatas, menunjukkan bahwa klasifikasi umur menurut Departemen Kesehatan RI (2009), karakteristik responden paling sedikit yaitu kategori umur 26-35 tahun sebanyak 3 responden (6 %), diikuti oleh responden umur 36-45 tahun sebanyak 7 responden (7%), untuk kategori umur terbanyak ada pada 46-55 tahun dengan jumlah 17 (34%), responden dengan kategori umur 56-65 tahun berjumlah 12 responden (24%) dan responden dengan kategori umur >65 tahun sebanyak 11 responden (22%).

Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan masa kerja

Tabel diatas merupakan pembagian masa kerja menurut Tulus (1992) karakteristik responden paling sedikit berdasarkan masa kerja 6-10 tahun berjumlah 9 responden (18%), untuk masa kerja responden paling banyak yaitu <10 tahun dengan jumlah 41 responden (82%).

Tabel 4. Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan terakhir

Pendidikan Terakhir	N	%
SD	21	42
SMP	12	24
SMA	16	32
Perguruan Tinggi	1	2
Total	50	100

Tabel diatas, menunjukkan karakteristik responden kebanyakan memiliki pendidikan terakhir SD yaitu 21 responden (42%), kemudian tingkat Pendidikan SMA sebanyak 16 responden (32%) dan tingkat pendidikan SMP yaitu 12 responden (24%), untuk responden dengan tingkat Pendidikan paling sedikit yaitu perguruan tinggi sebanyak 1 responden (2%).

Tabel 5. Gambaran Pengetahuan Responden

Pengetahuan	n	%
Baik	24	48
Kurang Baik	26	52
Total	50	100

Tabel 5 diatas, memuat gambaran pengetahuan responden, untuk pengetahuan baik berjumlah 24 (48%) dan responden

dengan pengetahuan belum baik sebanyak 26 (52%).

Tabel 6. Gambaran Sikap Responden

Sikap	n	%
Baik	23	46
Kurang Baik	27	54
Total	50	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa gambaran responden berdasarkan sikap, responden dengan sikap baik berjumlah 23 (46%) dan responden memiliki sikap kurang baik sebanyak 27 responden (54%).

Tabel 7. Gambaran Tindakan Penggunaan Alat Pelindung Diri Petani

Tindakan	n	%
Baik	9	18
Kurang Baik	41	82
Total	50	100

Tabel diatas merupakan gambaran tindakan penggunaan APD, untuk responden dengan tindakan baik berjumlah 9 responden (18%) dan responden dengan tindakan kurang baik sebanyak 41 responden (82%).

Tabel 8. Hubungan Pengetahuan dengan Tindakan Penggunaan Alat Pelindung Diri Petani

Pengetahuan	Tindakan Penggunaan APD				Total		P value
	Baik		Kurang Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	8	33,3	16	66,7	24	100	0,009
Kurang Baik	1	3,8	25	96,2	26	100	
Total	9	18	41	82	50	100	

Tabel 8 diatas, menunjukkan bahwa 24 responden dengan pengetahuan baik tentang APD mempunyai tindakan baik dalam penggunaan APD sebanyak 8 responden (33,3%) dan tindakan kurang baik yaitu 16 (66,7%), sedangkan untuk responden dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 26 diantaranya memiliki tindakan baik hanya 1 orang (3,8%) dan tindakan

kurang baik yaitu 25 responden (96,2%). Hasil analisis uji statistik *Chi Square* memperoleh 2 sel yang dengan nilai *expected count* <5 dan tak sesuai syarat uji *chi square* karena itu dilakukan uji *fisher's exact test*, diperoleh nilai *p value* 0.009 < $\alpha=0.05$ yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara kedua variabel.

Tabel 9. Hubungan Sikap dengan Tindakan Penggunaan Alat Pelindung Diri Petani

Sikap	Tindakan Penggunaan APD				Total		P value
	Baik		Kurang Baik		N	%	
	n	%	N	%			
Baik	9	39,1	14	60,9	23	100	0,000
Kurang Baik	0	0	27	100	27	100	
Total	9	18	41	82	50	100	

Tabel 9 diatas, memperlihatkan yaitu sebanyak 23 responden memiliki sikap baik tentang APD mempunyai tindakan baik dalam penggunaan APD sebanyak 9 orang (39,1%) dan tindakan kurang baik yaitu 14 (60,9%), sementara sikap kurang baik sebanyak 27 responden dan semuanya Hasil penelitian menggunakan analisis uji *fisher's exact test* , menunjukkan nilai *p value* $0.009 < \alpha=0.05$ yang berarti terdapat hubungan antar pengetahuan dan tindakan.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Barus (2021) dimana berdasarkan uji statistik Chi Square nilai *p value* (0,002) memiliki nilai ($p < 0,05$) artinya terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dengan penggunaan APD. Teori dari Notoatmodjo (2012) mendukung hasil penelitian ini dimana perilaku yang berdasar pada pengetahuan akan lebih berkelanjutan. Pengetahuan petani cenderung memengaruhi perilaku dari petani itu sendiri. Penggunaan APD yang memadai bisa menjadi tindakan preventif untuk mengurangi risiko dan bahaya pestisida.

Hubungan Sikap dengan Tindakan Penggunaan APD

Analisis data menggunakan uji *fisher's exact test*, nilai *p value* $0.000 < \alpha=0.05$ dimana menunjukkan terdapat hubungan antara sikap dan tindakan. Studi dari Manggopa dkk (2016) memperkuat hasil

memiliki tindakan kurang baik. Hasil uji *fisher's exact test*, diperoleh nilai *p value* $0.000 < \alpha=0.05$ dan dapat diartikan terdapat hubungan antara sikap dan tindakan.

Hubungan Pengetahuan dengan Tindakan Penggunaan APD

penelitian ini yang menunjukkan uji statistik *Chi Square* didapati nilai $p=0,00$ dengan $\alpha=0,05$, berarti ada korelasi antara sikap dengan penggunaan APD pada petani pengguna pestisida. Penelitian oleh Barus (2021) juga menunjukkan bahwa uji statistik *Fisher Exact* nilai *p value* $0.04 \leq p (0,05)$ yang artinya terdapat korelasi antara sikap dan tindakan penggunaan APD. Hasil penelitian berjalan lurus dengan teori Notoatmodjo (2012) dimana sikap merupakan kecenderungan dalam bertindak terhadap suatu hal, yang dinyatakan menyukai ataupun tidak menyukai objek tersebut. Sikap belum diwujudkan dalam tindakan, namun merupakan pemicu.

Kesimpulan

1. Petani yang memiliki pengetahuan kurang baik berjumlah lebih banyak dengan presentase 52% dibandingkan dengan petani yang memiliki pengetahuan baik dengan presentase 48%.
2. Petani dengan sikap kurang baik memiliki jumlah paling banyak dengan presentase 54% dibandingkan dengan

3. petani dengan sikap baik dengan presentase 46%.
4. Petani dengan kategori tindakan penggunaan APD kurang baik lebih banyak dengan presentase 82% dibandingkan petani dengan kategori tindakan penggunaan APD baik dengan presentase 18%.
5. Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan tindakan penggunaan APD pada petani pengguna pestisida di Desa Tember Kecamatan Tompaso.
6. Terdapat hubungan antara sikap dengan tindakan penggunaan APD pada petani pengguna pestisida di Desa Tember Kecamatan Tompaso.

Saran

1. Diharapkan Petani lebih meningkatkan wawasan, pemahaman dan kesadaran akan pentingnya penggunaan APD secara lengkap saat bekerja untuk meminimalisir bahaya dan risiko terpapar pestisida dan diharapkan petani dapat menyediakan APD yang sesuai saat melakukan kontak dengan pestisida dan lebih disiplin dalam menggunakan APD.
2. Bagi Pemerintah dan Instansi Kesehatan diharapkan bisa dapat meningkatkan program promosi K3 bagi petani lewat kerjasama dengan instansi kesehatan dan sektor pertanian terkait serta melakukan pengawasan secara langsung terhadap petani baik saat mengaplikasikan pestisida maupun memantau kondisi kesehatan petani secara berkala

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barus, Rehulina. 2021. *Hubungan Perilaku Petani Dengan APD Pada Saat Pengaplikasian Pestisida Di Desa Lepar Samur Kecamatan TigaPana Kabupaten Karo Tahun 2021*. Skripsi. Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan Jurusan Kesehatan Lingkungan Kabanjahe.
- Irzal. 2016. *Dasar-Dasar K3*. Jakarta:Kencana.
- Indrawati, 2017. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Petani Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri Di RW 01/03 Desa Sialang Panjang Kecamatan Tembילה Hulu, Jurnal Ners Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. 1(1):99-100.
- Kementerian Pertanian. 2018. *APD, Perisai Diri Para Ksatria Pengendali OPT*. (<https://ditjenbun.pertanian.go.id>). Online diakses pada 26 Febuari 2021.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Peraturan Menteri Pertanian. 2007. *No 07 tahun 2007 tentang Syarat dan Pendaftaran Pestisida*.
- Yulianto dan Nurul, A. 2017. *Toksikologi Lingkungan*. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.